

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA SISWA SMP AL
RAZI MEDAN**

Siti Nurhasanah

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sitinurhasanah14210@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article is to explain how the implementation of the resitation method in Al Razi Medan Junior High School students. Where, this method is designed to train students to be more active, brave, responsible and independent. The research was conducted using a qualitative approach. Furthermore, the data collection techniques used were observation, interview and documentation. The results of this study indicate that this resitation method is effective in learning, despite the fact that there are obstacles faced in the process of its journey such as: difficulty in controlling, both in controlling the task or its assessment. Because it is possible that the assignment given is not done by the student on duty, but instead is done by someone else who is more expert than the student, and the teacher also does not know whether all members are active or vice versa, or the teacher does not know whether the group is cooperating with each other or not. Then giving assignments too often can also trigger laziness and complaining in doing the work. But in addition to obstacles, there are also supporting factors for the use of this resitation method in learning Islamic Religious Education including: students are more independent and creative in doing their assignments, then they can also need each other, and train their self-confidence, make students more active and can also foster students' habits in terms of searching and managing.

Keywords: implementation, method, resitation, education, Islam

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk memaparkan bagaimana pengimplementasian metode resitasi pada siswa SMP Al Razi Medan. Dimana, metode ini didesain untuk melatih peserta didik menjadi lebih aktif, berani, bertanggung jawab dan mandiri. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi ini efektif dilakukan dalam pembelajaran, walaupun kenyataannya ada kendala-kendala yang dihadapi dalam proses perjalanannya seperti: sulitnya dalam pengontrolan, baik dalam

pengontrolan tugas ataupun penilaiannya. Karena kemungkinan tugas yang diberikan bukan dikerjakan oleh peserta didik yang bertugas, namun malah dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari peserta didik tersebut, dan guru juga tidak tahu apakah semua anggota aktif atau malah sebaliknya, ataupun guru tidak mengetahui apakah dalam satu kelompok tersebut saling bekerjasama atau tidak. Kemudian pemberian tugas terlalu sering juga dapat memicu timbulnya rasa malas dan mengeluh dalam mengerjakan. Namun selain kendala, ada juga faktor pendukung dari penggunaan metode resitasi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya: peserta didik lebih mandiri dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya, kemudian mereka juga bisa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, dan melatih jiwa kepercayaan diri mereka, membuat peserta didik lebih aktif dan juga dapat membina kebiasaan peserta didik dalam hal mencari dan mengelola.

Kata Kunci : Implementasi, Metode, Resitasi, Pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal utama untuk menjadikan seseorang memiliki martabat yang sesungguhnya. Maka tidak heran jika proses dari sebuah pendidikan itu sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dari perubahan itu tentulah diiringi dengan kesiapan dari semua pihak demi tercapainya tujuan dari sebuah pendidikan.

Peranan guru tidak hanya sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai penuntun dan memfasilitasi peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Supaya peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari, hendaknya guru harus memberikan kebebasan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengekspresikan buah pikirannya dan saling berinteraksi dengan teman-temannya. Dari proses belajar yang sederhana itulah dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk mencapai suatu hasil yang membuahkan, tentunya diperlukan strategi yang tepat dalam mewujudkannya. Seperti penggunaan metode pembelajaran yang akan menentukan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Makna dari metode itu sendiri ialah sebuah cara yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar dengan rangka untuk mencapai suatu tujuan pengajaran (Lalu Muhammad Azhar, 1993: 95). Seperti yang dikatakan oleh Rostiyah bahwa “setiap metode pembelajaran harus tepat dan sesuai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka untuk tujuan yang berbeda, guru harus memberikan cara penyajian yang berbeda pula untuk tercapainya tujuan dari pengajarannya” (Rostiyah, 1989: 1).

Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Sebab, metode pembelajaran adalah suatu alternatif dalam mengatasi masalah rendahnya peserta didik dalam memahami sebuah materi. Selain metode pembelajaran yang tepat, interaksi peserta didik juga sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran. Dimana tidak hanya guru yang mendominasi kelas, namun peserta didik juga harus dilibatkan sebagai objek dalam belajar.

Penemuan peneliti yang terlihat dilapangan bahwa guru yang monoton dalam hal menjelaskan materi akan membuat peserta didik cenderung merasa bosan, karena tidak ada hal menarik yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi tersebut. Akhirnya jika peserta didik bosan, materi pelajaran tidak dapat mereka pahami dengan baik. Apalagi ditambah dengan kualitas daya serap peserta didik yang berbeda-beda tentu akan menyebabkan tujuan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Pantaslah jika variasi dalam proses belajar mengajar memang sangat diperlukan keberadaannya. Salah satu cara agar menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yang dimana peserta didik juga terlibat dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan metode resitasi sebagai penyajian berbeda dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini diberikan karena dirasa materi pembelajaran sangat banyak, sementara waktu yang ada tidak mencukupi untuk menjelaskannya.

Metode resitasi ialah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas tertentu yang nantinya jawaban dari tugas tersebut dapat mereka pertanggung jawabkan serta untuk mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru. Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik mampu mengeluarkan ide-ide yang mereka dapatkan, melatih keberanian sekaligus tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya : “*Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya [17]. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu [18]*”. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18)

Ayat tersebut merupakan gambaran dari suatu pembelajaran Al-Qur'an ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam dengan membacanya. Kemudian Nabi diperintahkan oleh Jibril untuk mengulangnya sehingga Nabi hafal dan sekaligus bacaan tersebut melekat didalam hatinya. Dari kegiatan mengulang bacaan inilah prinsip metode resitasi diambil.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada SMP Al Razi Sinar Harapan diketahui bahwa metode resitasi ini pernah dilakukan dalam pembelajaran. Yang mana metode ini digunakan oleh guru mata pelajaran PAI dalam rangka untuk memberi motivasi semangat belajar kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada yang mengantuk atau bermalas-malasan. Selain itu penggunaan metode resitasi ini untuk menghilangkan kebosanan peserta didik yang disebabkan oleh penyampaian guru yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab selama pembelajaran, kurangnya variasi guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi, kurangnya kepekaan guru terhadap peserta didik yang hanya menuntut mereka untuk diam, menulis dan mencatat saja sehingga tidak ada ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan ide-ide yang ia miliki. Untuk itulah guru SMP Al Razi Sinar Harapan ini menggunakan metode resitasi dalam meminimalisir masalah-masalah tersebut. Contoh penggunaannya, guru memberikan tugas kepada peserta didik berbentuk perintah untuk mencari materi yang tidak sempat terjelaskan karena waktunya yang kurang dan kemudian pada pertemuan selanjutnya tugas tersebut dikumpul dan peserta didik membacanya satu persatu didepan kelas dengan mempertanggung jawabkan jawabannya.

Dari pelaksanaan metode resitasi tersebut diketahui bahwa banyak dari peserta didik yang lebih aktif dan faham tentang materi yang diajarkan. Aktif dalam artian bertanya atau menyampaikan pendapat-pendapat mereka karena sebelum materi dimulai mereka sudah mencari dan membacanya. Selain itu, peneliti mendapatkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP Al Razi Sinar Harapan pada tanggal 14 Januari 2023 yang mana banyak metode pembelajaran yang dilakukan pada SMP Al Razi Sinar Harapan dengan tujuan untuk mencari metode yang tepat untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dikarenakan setiap tahunnya ditemukan kondisi anak yang berbeda-beda maka diperlukanlah metode yang bervariasi pula dalam kelas, salah satunya ialah metode resitasi. Beliau juga berkata, yang menjadi kendala dalam pengaplikasian metode resitasi ini ialah ketika tugas yang diberikan kurang terkontrol,

baik tugas yang dikerjakan oleh pribadi ataupun kelompok. Namun tetap ada faktor pendukungnya yaitu metode resitasi ini dapat menajamkan ingatan peserta didik, karena sebelum materi dimulai peserta didik diwajibkan untuk mencari terlebih dahulu bahannya, kemudian dicatat, dan setelah masuk kelas akan dimintai pertanggung jawaban dari bahan yang mereka cari.

Berdasarkan penjelasan di atas, latar belakang implementasi metode resitasi pada Pendidikan Agama Islam ialah keterbatasan dari metode pembelajaran tradisional yang kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, baik kurangnya variasi guru dalam penyampaian materi, kurangnya kepekaan guru terhadap peserta didik yang hanya menuntut mereka untuk diam, mendengarkan dan sekedar mencatat, tidak adanya ruang kebebasan peserta didik dalam menyampaikan ide-ide yang mereka miliki sehingga peserta didik merasa bosan dengan materi yang disampaikan.. Selain itu, metode resitasi juga membantu peserta didik untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan dalam mengingat informasi yang diterima. Dengan demikian implementasi metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu metode resitasi menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam. Dan penelitian ini akan menjawab bagaimana pengimplementasian metode resitasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Razi Medan dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi pada saat pengimplementasiannya.

PENGERTIAN IMPLEMENTASI

Menurut teori Jones, ia mengatakan bahwa implementasi adalah proses mewujudkan program kegiatan sampai menampakkan hasilnya (Mulyadi, 2015: 45). Implementasi melaksanakan dan menerapkan (Gade, 2014). Menurut (Hafni & Iskandar, 2016) pengertian implementasi atau penerapan adalah suatu aktivitas yang dijalankan dengan suatu program yang terencana berdasarkan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.. Sedangkan implementasi yang merupakan ide-ide konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak dalam perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Fathurrohman, 2012).

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi atau dengan kata lain penerapan ialah dimana implementasi itu merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dengan menyusun terlebih dahulu sebuah rencana yang teliti dan mendetail yang nantinya akan

dijadikan titik acuan sebagai pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien dari tujuan yang telah direncanakan.

PENGERTIAN PEMBELAJARAN

Djamarah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran ialah suatu usaha mengelola lingkungan secara sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian inti dari pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik (Rohmah, 2015).

PENGERTIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Fanreza, 2017).

Kemudian (Rusdiana, 2014) mengatakan bahwa, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha yang berupa tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran Agama Islam.

Asmaun Sahlan mengemukakan pengertian dari Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam (Asmaun, 2011).

Dari pemaparan di atas, Pendidikan Agama Islam bagi peneliti ialah suatu proses belajar mengajar dimana guru sebagai penyalur ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dengan tujuan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dengan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur dimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini mencakup pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadist, fikih, aqidah akhlak dan lain sebagainya dengan harapan peserta didik dapat mengamalkan dan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

PENGERTIAN METODE RESITASI

Zakiah Drajat (1996: 154) mengatakan bahwa metode resitasi ialah metode yang dimana guru memberikan bahan ajar dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 16) berpendapat bahwa metode resitasi ialah guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik dengan waktu yang telah ditentukan pula kemudian peserta didik mempertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain (1996: 53) mereka mengartikan metode resitasi atau penugasan adalah metode dimana dalam penyajiannya guru memberikan tugas tertentu dengan maksud agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Penggunaan metode resitasi ini diberikan kepada peserta didik karena materi pelajaran yang terlalu banyak sedangkan waktu hanya sedikit, maksudnya banyaknya bahan ajar yang akan diajarkan oleh guru dengan waktu ketersediaannya yang hanya terbatas sehingga memungkinkan untuk pemakaian metode resitasi ini agar bahan pelajaran selesai sesuai waktu yang telah ditentukan (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 128).

Selain itu, untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik kegiatan pembelajaran peserta didik tidak cukup jika hanya dilakukan didalam kelas ataupun sekolah saja. Disini Rostiyah mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengatasi keadaan tersebut guru harus memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Sebab jika hanya mengandalkan tugas yang ada pada jam pelajaran saja, itu tidak akan cukup menyelesaikannya dengan tuntutan luasnya pelajaran yang harus diselesaikan seperti yang tercantum didalam kurikulum. Maka dari itu perlunya pemberian tugas diluar jam pelajaran sebagai selingan ataupun variasi dalam teknik penyajian pembelajaran. Seperti halnya tugas yang berupa pekerjaan rumah, tugas tersebut dapat dilakukan pada luar jam pelajaran baik dirumah maupun sebelum pulang sekolah, sehingga peserta didik dapat mengerjakannya bersama teman-temannya atau dari membaca buku lain yang menyangkut pekerjaannya tersebut” (Rostiyah N.K, 2001: 132-133).

Dari apa yang telah dikemukakan oleh pendapat-pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode resitasi ialah suatu cara penyajian bahan ajar yang dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik sebagai variasi dalam pembelajaran untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan jadwal waktu yang telah ditentukan yang

nantinya para peserta didik akan mempertanggung jawabkan jawaban yang telah mereka ketahui kepada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi, peneliti mewawancarai 4 peserta didik dari ruang kelas yang berbeda untuk menanyakan apakah mereka tahu apa itu metode resitasi dan dalam pelajaran apa saja metode resitasi ini digunakan. Dan peneliti mendapat jawaban dari mereka diantaranya yaitu: ternyata peserta didik tahu apa itu metode resitasi dan pada bidang studi apa saja metode resitasi ini digunakan. Jadi sangat cocok jika peneliti melakukan penelitian di SMP Al Razi Medan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Aswat, S.Pd. terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi pada siswa SMP Al Razi Medan. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Razi Medan? Adapun hasil jawaban dari Bapak Aswat, S.Pd. terkait dengan pengimplementasian atau penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Razi Medan :

- a. Kegiatan awal, hal pertama sekali yang perlu dilakukan oleh guru ialah dengan membuat persiapan pembelajaran, yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan di ajarkan.
- b. Kegiatan inti, pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terbagi menjadi 2 bagian yaitu: 1) Tahap penjelasan materi, (Pada tahap ini, guru menyampaikan gambaran dari suatu materi yang akan diajarkan baik secara lisan ataupun tulisan. Setelah semua materi pembelajaran dijelaskan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi mana yang belum dimengerti atau dipahami. Disamping guru menyampaikan materi pelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertanya guna menggali pengetahuan mereka. Jadi, pada tahap ini peserta didik diharuskan untuk mendengarkan dan memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat apa saja yang dianggap penting, kemudian seorang guru juga harus memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik bagi mereka yang belum mengerti). 2) Tahap evaluasi, (Pada tahap evaluasi ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah disediakan. Disini mereka dibagi menjadi beberapa

kelompok dengan jumlah masing-masing 3 orang dalam perkelompoknya. Evaluasi ini dilakukan guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dipertemuan berikutnya, guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompoknya untuk menjelaskan atau menyimpulkan tugas yang telah dikerjakan. Dalam kegiatan evaluasi ini, guru juga membimbing peserta didik dalam diskusi, kemudian anggota kelompok lainnya memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menjelaskan, selanjutnya 2 orang dari kelompok tersebut harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan tentang materi yang telah dipresentasikan). c. Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir ini, setelah peserta didik berdiskusi dengan teman-temannya tentang materi yang telah dipresentasikan, tibalah saatnya guru menjelaskan tentang semua yang telah mereka diskusikan. Selain itu, guru juga memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipresentasikan, sekaligus memberikan nilai kepada kelompok yang presentasi dan kepada peserta didik yang aktif bertanya maupun menjawab.

Adapun langkah-langkah dalam pengimplementasian metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Al Razi Medan ialah: Guru mengucapkan salam, Guru menyuruh peserta didik untuk berdo'a, Guru menanyakan keadaan peserta didik, Guru menanyakan materi yang lalu, Guru menyampaikan gambaran dari materi, Guru menyuruh mencatat hal-hal yang dianggap penting, Guru menyuruh peserta didik untuk bertanya, Guru memberikan tugas kepada peserta didik, Guru memberikan arahan tentang tugas yang akan dikerjakan, Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, Guru memberikan durasi waktu pengerjaan tugas, Guru menyuruh perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikannya, Guru mengadakan evaluasi, kesimpulan dan penilaian

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, peserta didik tahu apa itu metode resitasi dan pada bidang studi apa saja metode resitasi ini digunakan. Selanjutnya guru tidak lepas dari yang namanya pemberian tugas, sebab dengan pemberian tugas guru akan mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didiknya. Karena kenyataan yang sering terjadi, ketika pembelajaran berlangsung saat guru menanyakan sudah paham atau belum kepada peserta didik, mereka hanya menjawab paham-paham saja walaupun kenyatannya tidak paham. Selain itu, guru juga harus memiliki kesiapan yang matang sebelum menjelaskan suatu materi. Oleh karena itu, menurut peneliti, pemberian tugas seperti halnya metode resitasi ini sangat tepat untuk diterapkan

Dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, namun juga pasti ada faktor pendukungnya juga. Seperti halnya pengimplementasian metode resitasi pada SMP Al Razi Medan ini memiliki beberapa kendala dan pendukung sebagaimana yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada Bapak Aswat, S.Pd. diantaranya ialah:

“Tugas tersebut memang sulit dikontrol oleh guru, karena kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari peserta didik tersebut. selain itu, pemberian tugas terlalu sering dapat menimbulkan rasa malas dalam mengerjakan ataupun mengeluh, oleh karena itu metode resitasi ini sesekali saja penggunaannya terhadap peserta didik dengan catatan metode ini tetap dilakukan sembari menyelingi dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Selanjutnya jika tugas ini dalam bentuk berkelompok, sulit untuk menilai mana dari anggota kelompok yang aktif atau yang tidak aktif. Kemudian selain dari kendala-kendala tersebut, ada juga faktor pendukung dari penggunaan metode resitasi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya; peserta didik lebih mandiri dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya, kemudian mereka juga bisa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, dan melatif jiwa kepercayaan diri mereka juga. Selain itu, metode resitasi ini juga membuat peserta didik lebih aktif dan juga dapat membina kebiasaan peserta didik dalam hal mencari dan mengelola. Jadi memang metode resitasi ini efektif dilakukan dalam pembelajaran”.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik tentang bagaimana pendapat mereka terhadap metode resitasi ini, apakah ada yang tidak mereka sukai terhadap penggunaan metode resitasi ini dan apa saja yang menjadi permasalahan mereka dalam menjalankan metode resitasi ini. Jawaban dari pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: rata-rata dari mereka mengatakan bahwa metode resitasi ini bagus, kalau yang tidak disukai hanya pada waktu pengerjaan tugas. Seperti ada kawan yang terima bersih saja tidak mau ikut mencari jawaban, dan keganjalannya juga itu tentang pengerjaan tugas dengan temannya saja.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi kepada Bapak Aswat, S.Pd. tentang pencegahan terhadap kendala yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi ini ialah: 1. Tugas yang diberi harus berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan, 2. Jika tugas bersifat kelompok, maka pemberian tugas harus di arahkan, termasuk durasi waktu pengumpulannya, 3. Jenis tugas yang diberikan memang harus dimengerti betul oleh peserta didik, 4. Tugas yang diberikan harus

mempunyai sifat menarik, agar dalam pengejaannya penuh semangat dan antusias, 5. Setiap hasil dari pengerjaan peserta didik harus dikoreksi dengan benar dan diberi nilai, agar peserta didik merasa bahwa pekerjaannya itu mendapatkan kebahagiaan tersendiri.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik mengakui bahwa penggunaan metode resitasi ini baik. Bisa melatih cara berfikir, kemandirian dan sifat berani tampil di depan kelas. Kemudian mereka juga mengakui bahwa ada beberapa teman yang hanya mendompleng nama tanpa ikut berpartisipasi, hal itulah yang membuat mereka tidak menyukai dan menimbulkan keganjalan pada diri mereka. Selanjutnya dalam pengimplementasian metode resitasi ini, kendala yang sulit di kontrol oleh guru ialah dalam pengerjaan tugasnya. Karena mungkin saja tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain. Alhasil, yang seharusnya tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi ini agar peserta didik lebih paham terhadap materi malah kenyatannya tidak. Selain itu, dalam pemberian tugas guru harus mengetahui terlebih dahulu apakah tugas tersebut sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya atau tidak. Karena jika tidak, peserta didik akan bingung saat mengerjakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan begitu juga setelah data-data dikumpulkan dan di analisa, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Implementasi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode resitasi pada siswa SMP Al Razi Medan melalui 3 tahapan yaitu, kegiatan awal (guru menyusun atau merancang RPP), kegiatan inti (guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan guru memberikan evaluasi dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi) dan kegiatan akhir (guru menilai hasil sekaligus memberikan kesimpulan atau menjelaskan kembali materi-materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik yang bertugas dalam menjelaskan). Kemudian, kendala yang ada selama penerapan pembelajaran agama Islam dengan menggunakan metode resitasi pada siswa SMP Al Razi Medan ialah, sulitnya dalam pengontrolan, baik dalam pengontrolan tugas ataupun penilaiannya. Karena kemungkinan tugas yang diberikan bukan dikerjakan oleh peserta didik yang

bertugas, namun malah dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari peserta didik tersebut, dan guru juga tidak tahu apakah semua anggota aktif atau malah sebaliknya, ataupun guru tidak mengetahui apakah dalam satu kelompok tersebut saling bekerjasama atau tidak. Kemudian pemberian tugas terlalu sering juga dapat memicu timbulnya rasa malas dan mengeluh dalam mengerjakan. Dalam hal ini, guru mempunyai upaya untuk menangani kendala-kendala dalam pengimplementasian metode resitasi pada sekolah SMP Al Razi Medan, diantaranya: Tugas yang diberi harus berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan, jika tugas bersifat kelompok maka pemberian tugas harus di arahkan, termasuk durasi waktu pengumpulannya, jenis tugas yang diberikan memang harus dimengerti betul oleh peserta didik, tugas yang diberikan harus mempunyai sifat menarik, agar dalam pengejaannya penuh semangat dan antusias, dan yang terakhir setiap hasil dari pengerjaan peserta didik harus dikoreksi dengan benar dan diberi nilai agar peserta didik merasa bahwa pekerjaannya itu mendapatkan kebahagiaan tersendiri. Kemudian selain dari kendala-kendala, ada juga faktor pendukung dari penggunaan metode resitasi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya: peserta didik lebih mandiri dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya, kemudian mereka juga bisa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, dan melatih jiwa kepercayaan diri mereka, membuat peserta didik lebih aktif dan juga dapat membina kebiasaan peserta didik dalam hal mencari dan mengelola.

REFERENSI

- Asmaun. (2011). Asmaun Sahlan-Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL Asmaun Sahlan *. *El-Hikmah*, VIII(2), 220. Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224>
- Fanreza, R. (2017). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DOSEN TETAP AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 118. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>
- Fathurrohman, M. S. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*

Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia

ISSN: 2961-7693

(2023), 2 (2): 186-199

(Cetakan I; K. PLMG, ed.). Depok, Sleman, Yogyakarta: Teras.

Gade, F. (2014). *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*.

XIV(2), 413–425. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>

Hafni, R., & Iskandar, D. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN RME

DALAM MENYELESAIKAN MODEL MATEMATIKASEBAGAI GAMBARAN

APLIKASI EKONOMI (Studi Kasus Mahasiswa Semester I Mata Kuliah

MatematikaEkonomi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMSU).

Ekonomikawan, 37–52.

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30596/ekonomikawan.v15i1.1029>

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993). *Upaya Mengoptimalkan Kegiatan*. Bandung:

Remaja Rosda Karya

Mulyadi (2015). *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka

Rohmah, F. (2015). *Implementasi Pembelajaran Membaca*. 6–27. Retrieved from

[https://eprints.umpo.ac.id/5019/3/BAB II.pdf](https://eprints.umpo.ac.id/5019/3/BAB%20II.pdf)

Rostiyah N.K (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Rusdiana, A. (2014). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi. *ISTEK*,

VIII(2), 127. Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224>

Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka

Cipta

Zakiah Drajat (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bima Aksara